

Implementasi *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan *Tri Hita Karana* pada Lembaga Perkreditan Desa Kesiman Denpasar Timur

Ni Putu Anggie Krisnaningrum¹
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Indonesia

I Gusti Ayu Nyoman Budiasih²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Indonesia

Surel : krisnaningrum18@gmail.com

ABSTRAK

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai lembaga keuangan menjalankan usahanya menekankan konsep *Tri Hita Karana*. Berdasarkan konsep ini, LPD memiliki *Corporate Social Responsibility* pada masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk deskriptif dengan metode etnografi. Informan dalam penelitian ini yaitu Bendahara, Staff Kepegawaian, dan Nasabah LPD Kesiman. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Implementasi CSR dari aspek Parhayangan diwujudkan dengan melakukan yajnya, ikut berkontribusi kepada desa atau masyarakat yang sedang melaksanakan upacara keagamaan, dan melakukan dana punia, dari aspek Pawongan diwujudkan dengan memberikan bantuan kepada warga yang terkena musibah dan yang sedang berduka cita berupa uang tunai, dan dari aspek Palemahan diwujudkan dengan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dan melakukan kegiatan gotong royong disekitar wilayah.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility; Tri Hita Karana; Lembaga Perkreditan Desa.*

Implementation Of Corporate Social Responsibility Based on Tri Hita Karana at Kesiman Village Credit Institution

ABSTRACT

The Village Credit Institution as a financial institution runs its business emphasizing the Tri Hita Karana concept. Based on this concept, LPD has Corporate Social Responsibility to the surrounding community. This study used a qualitative approach in the form of a descriptive ethnographic method. The informants in this study were treasurers, staff, and customers. Data collection was carried out by interview and documentation. The results show that CSR implementation from the Parhayangan aspect is realized by performing the yajnya, contributing to villages or communities that are carrying out religious ceremonies, and conducting funds, from the Pawongan aspect manifested by providing assistance to residents affected by disaster and who are grieving in the form of cash and from the Palemahan aspect it is manifested by maintaining cleanliness and help each other.

Keywords: *Corporate Social Responsibility; Tri Hita Karana; Village Credit Institution.*



e-ISSN 2302-8556

Vol. 31 No. 7
Denpasar, Juli 2021
Hal. 1828-1837

DOI:
[10.24843/EJA.2021.v31.i07.p17](https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i07.p17)

PENGUTIPAN:

Krisnaningrum, N.P.A., & Budiasih, I.G.A.N. (2021). Implementasi *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan *Tri Hita Karana* pada Lembaga Perkreditan Desa Kesiman Denpasar Timur. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1828-1837

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
29 Desember 2020
Artikel Diterima:
30 Maret 2021

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

PENDAHULUAN

Keberadaan Lembaga Perkreditan Desa di Bali sesungguhnya terproses dari sebuah kesadaran dan Perkembangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Desa Pakraman serta ide pendirian LPD berasal dari Pemerintah Daerah Bali, akan tetapi sesungguhnya gagasan itu digali dari sesuatu yang telah berkembang sebagai kultur dan kearifan lokal masyarakat Bali. Artinya, gagasan LPD sesungguhnya berakar pada adat dan budaya masyarakat Bali (Astiti *et al.*, 2017). Kesuksesan LPD juga berasal dari pola pengelolaan yang berbasis komunitas dengan landasan nilai-nilai kekeluargaan dan kegotong-royongan dalam bingkai (keadaan) adat dan budaya Bali. Hal ini menunjukkan bahwa LPD mempunyai peranan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa pakraman (Salain *et al.*, 2020). Untuk mewujudkan kesejahteraan tersebut maka salah satu hal yang dilakukan LPD adalah melakukan tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Masyarakat di Desa Pakraman menjadi pemilik sekaligus pengelola LPD yang menjalankan tugas dan fungsinya dalam ikatan komitmen untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan bersama. Berkembangnya lembaga-lembaga keuangan non bank di pedesaan juga sangat membantu masyarakat desa untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian desa (Dewi & Sujana, 2021).

Aset LPD pada triwulan III berjumlah Rp15,5 triliun ini menandakan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan non bank yang memiliki aset terbesar. Sebagai lembaga keuangan non bank yang memiliki aset terbesar di Bali, LPD memiliki tanggung jawab sosial dan ekonomi pada masyarakat di desa. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 mengenai perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD) menyatakan bahwa keuntungan bersih yang diterima LPD yaitu 5 persen untuk dana sosial dan 20 persen digunakan untuk dana pembangunan desa (Sari & Suindari, 2020)

Pemerintahan di Bali menekankan agar LPD menjalankan usahanya dengan menekan pada ajaran filosofi *tri hita karana* yang mengacu pada menjaga hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan harmonis antara manusia dengan sesamanya dan hubungan harmonis antara manusia dengan alam di sekitarnya (Parelawati *et al.*, 2017). Berdasarkan filosofi *tri hita karana* yang secara sadar dan nyata telah diterapkan oleh masyarakat di Bali, maka LPD juga memiliki tanggung jawab sosial pada masyarakat tempat LPD berdiri. Sebagai suatu lembaga keuangan, LPD tentunya memperoleh keuntungan yang selanjutnya akan digunakan kembali sebagai modal, dan bahkan disisihkan untuk dana sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Putra & Suardikha, 2020).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu strategi yang perlu diterapkan oleh suatu perusahaan sebagai bukti dari tanggung jawab sosial perusahaan atau lembaga terhadap lingkungan dan sosial lembaga agar lembaga atau perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan (Puspasari & Sujana, 2021). CSR sering dianggap inti dari etika bisnis, yang berarti *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan klaim *stakeholders* agar perusahaan atau lembaga tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholders*), tapi juga untuk keselamatan pihak *stakeholders* dalam praktik bisnis, yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM),

konsumen, dan lingkungan (Akben-Selcuk, 2019). Oleh karena itu, suatu perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para *shareholders*, tetapi juga untuk kepentingan pihak *stakeholders* dalam praktik bisnis (Yanti & Budiasih, 2016)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu konsep mengenai upaya yang dilakukan oleh lembaga atau perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap *stakeholders*, dan lingkungan sekitar di mana lembaga atau perusahaan itu berada (Hasibuan & Wirawati, 2020). Segala kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan atau lembaga sering kali menghasilkan dampak eksternal yang harus ditanggung oleh *stakeholders* dan lingkungannya (Dewanti & Mulyadi, 2020). Dari pengertian di atas, wajar bila perusahaan atau lembaga memperhatikan kepentingan dan nilai tambah bagi *stakeholders* maupun lingkungan sekitarnya. Namun dalam praktiknya masih saja terdapat kendala yang dikarenakan kurang tegasnya pemerintah mengenai CSR dan status untuk CSR ini masih merupakan *voluntary disclosure* atau baru dilakukan secara sukarela (Hategan *et al.*, 2018)

Prinsip *responsibility* (pertanggungjawaban) merupakan prinsip yang mempunyai hubungan paling dekat dengan CSR (Nath *et al.*, 2019). Dalam prinsip ini, penekanan pada *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan kewajiban perusahaan terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, masyarakat, dan ekologis dalam semua aspeknya (Ramadhanty & Budiasih, 2020). Kewajiban yang dimaksud tersebut jauh lebih luas, tidak hanya menyangkut kewajiban untuk mematuhi perundang-undangan yang ada, tetapi juga kewajiban dalam arti moral (Žukauskas *et al.*, 2018). Pernyataan tersebut sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan pengaruh masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi lainnya, perusahaan atau lembaga cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan atau lembaga di mata masyarakat (Pernamasari, 2019). *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan oleh perusahaan atau lembaga kental kaitannya dengan budaya masyarakat di lingkungan perusahaan atau lembaga, serta spiritual (Alamgir & Uddin, 2017)

Kultur masyarakat Indonesia adalah masyarakat religius yang memiliki kepercayaan dan keyakinan bahwa Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta dan penguasa tertinggi alam semesta ini. Begitu juga dengan masyarakat di Bali, masyarakat di Bali yang dominan beragama Hindu memiliki nilai luhur Budaya yaitu *tri hita karana* (Sri Purnami *et al.*, 2019). Selain itu terdapat isu Pemerintah Bali menekankan adanya LPD setiap desa pekraman yang menjalankan aktivitasnya dengan berlandaskan Budaya *tri hita karana* guna untuk membantu masyarakat sekitar, khususnya Kota Denpasar yang dimana Kota Denpasar merupakan pusat kota yang berada di Provinsi Bali. Kota Denpasar memiliki 4 Kecamatan yang setiap desanya memiliki LPD sendiri DAN Kecamatan Denpasar Timur merupakan kecamatan dengan jumlah LPD terbanyak di Denpasar yaitu sebanyak 12 LPD. Selain itu pada Kecamatan Denpasar Timur terdapat salah satu LPD yang memiliki predikat LPD Berprestasi yaitu LPD Kesiman, LPD Kesiman mendapatkan predikat LPD berprestasi dalam Pelayanan Konsumen (The Best

LPD in Bali) yang penilaiannya dilaksanakan oleh Bali *International Customers Satisfaction Award* pada tahun 2015 dan tahun 2019.

Pemerintahan Kota Denpasar juga memberikan prestasi kepada LPD Kesiman dikarenakan LPD tersebut memiliki kinerja dan penyaluran dana kepada masyarakat sangat bagus dan dapat mensejahterakan masyarakat sekitar LPD dan LPD tersebut juga menekankan Budaya *Tri Hita Karana* dalam setiap aktivitasnya. Selain itu LPD Kesiman juga selalu melakukan CSR yang berkaitan dengan *tri hita karana*. Implementasi CSR yang dilakukan oleh LPD Kesiman selalu dilakukan berdasarkan konsep *parhayangan*, *pawongan* dan *palemahan* yang merupakan bagian dari *tri hita karana* itu sendiri. Sebagai wujud kemandirian masyarakat di bidang ekonomi, LPD Desa Kesiman baru ini telah meluncurkan ATM Tanpa Kartu (M-Pise LPD digital) guna untuk meningkatkan kualitas pelayanan, yang mana program ini memberikan inovasi baru bagi LPD di seluruh Bali serta mendapatkan apresiasi yang baik dari Bapak Walikota Denpasar.

Budaya *tri hita karana* merupakan konsep kehidupan yang mengedepankan prinsip-prinsip keselarahan, kebersamaan, dan keseimbangan antara tujuan ekonomi, pelestarian lingkungan dan budaya, estetika dan spiritual (Omika Dewi & Biyantari, 2017). Berhubungan dengan budaya masyarakat, biasanya perusahaan atau lembaga dalam melaksanakan kegiatan CSR selalu selaras dengan budaya atau tradisi masyarakat setempat, dengan harapan masyarakat ataupun lingkungan sekitar perusahaan dapat ikut serta memberikan apresiasinya dan merasakan manfaat dari pelaksanaan CSR tersebut (Sri Astutini *et al.*, 2019)

Pengertian *tri hita karana* terdiri atas tiga kata yaitu *Tri* artinya, tiga, *Hita* artinya, kebahagiaan atau kesejahteraan dan *Karana* artinya, sebab. Jadi *tri hita karana* berarti tiga komponen atau unsur yang menyebabkan kesejahteraan atau kebahagiaan (Sukawati *et al.*, 2020). Ketiga komponen *tri hita karana* itu berkaitan erat antara yang satu dengan yang lainnya. Ketiga komponen *tri hita karana* itu meliputi hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa (*Parhyangan*), hubungan yang harmonis antara manusia dengan manusia (*Pawongan*), dan hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam lingkungan (*Palemahan*) (Wiantara & Yadnyana, 2020).

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) menekankan pada dua unsur, yaitu keharmonisan hubungan antara perusahaan dengan masyarakat serta keharmonisan hubungan perusahaan dengan lingkungan. Sementara itu, budaya *tri hita karana* berisi tentang keharmonisan hubungan antara manusia dengan Tuhan (*Parhyangan*), hubungan antara sesama manusia (*Pawongan*) dan hubungan antara manusia dengan alam semesta (*Palemahan*) (Purwati & Tenaya, 2018). Unsur masyarakat dalam pelaksanaan CSR memiliki keterkaitan dengan unsur *Pawongan* dalam konsep *tri hita karana*. Unsur alam dan lingkungan memiliki kaitan dengan implementasi unsur *Palemahan* dalam budaya *tri hita karana*. Akan tetapi, dalam budaya *tri hita karana*, unsur alam dan lingkungan (*Palemahan*) maupun unsur masyarakat (*Pawongan*) akan selalu berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta alam semesta (*Parhyangan*). Jadi, dapat dikatakan bahwa implementasi CSR berdasarkan konsep *tri hita karana* pada LPD sangatlah bermanfaat untuk keharmonisan hubungan masyarakat Bali. Selain itu konsep *tri hita karana* juga sangat berkaitan dengan pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh LPD Kesiman (Wati, 2020).

Purwati & Tenaya (2018) menyatakan pelaksanaan CSR di LPD Desa adat Kuta berlandaskan filosofi 3P (Planet, People, Profit) yang terkandung dalam dalam CSR memiliki kemiripan dengan filosofi *tri hita karana*. Setiap filosofi yang dimiliki masyarakat Hindu-Bali (termasuk *tri hita karana*) selalu meyakini bahwa Tuhan sebagai faktor penting dalam semua sendi kehidupan dan setiap kegiatan yang dilaksanakan. Dalam pengelolaan LPD, pengurus LPD telah menerapkan CSR secara terpadu yang berdasarkan filosofi *tri hita karana*. Implementasi CSR terpadu dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk perkembangan konsep CSR yang seiring kemajuan jaman semakin membutuhkan nilai-nilai spiritual yang berkaitan dengan nilai Ketuhanan sebagai landasan kuat untuk menjalankan kegiatan bisnis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk deskriptif. Desain penelitian ini mengacu pada desain riset yang dilakukan Pertiwi & Ludigdo (2019) yang menggunakan desain penelitian etnografi. Penelitian ini dilakukan pada LPD Kesiman. LPD Kesiman dipilih karena LPD tersebut memiliki kinerja dan penyaluran dana kepada masyarakat sangat bagus dan dapat mensejahterakan masyarakat sekitar LPD dan LPD tersebut juga menekankan Budaya *tri hita karana* dalam setiap aktivitasnya. Selain itu LPD Kesiman juga telah menjalankan kegiatan CSR yang dilakukan di wilayah LPD tersebut berdiri dan memiliki program *tri hita karana* (TANTRI) yang mana program ini digunakan untuk melaksanakan upacara keagamaan di kemudian hari. Sebagai wujud kemandirian masyarakat di bidang ekonomi, LPD Desa Kesiman baru ini telah meluncurkan ATM Tanpa Kartu (M-Pise LPD digital) guna untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

Penentuan sumber data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan *purposive*. Informan dalam penelitian ini yaitu Bendahara, Karyawan dan Nasabah LPD Kesiman Denpasar Timur. Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh dengan cara wawancara dengan pihak Lembaga Perkreditan Desa Kesiman. Data sekunder dalam penelitian ini akan diperoleh dengan cara studi dokumentasi dan melihat laporan pelaksanaan CSR yang dimiliki oleh Lembaga Perkreditan Desa Kesiman Denpasar Timur. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, alat perekam suara, foto dokumentasi. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik kondisi yang dialami, sumber data primer, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Untuk menetapkan keabsahan data menggunakan teknik trigulasi data. Penelitian ini menggunakan teknik trigulasi dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang mendukung pernyataan dari hasil wawancara yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Perkreditan Desa Kesiman melaksanakan akitivitas CSR dengan melakukan lima tahapan yaitu; tahap perencanaan (proposal), tahap diagenda, tahap disposisi, tahap pelaporan, dan tahap realisasi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh LPD berdasarkan dengan konsep *tri hita karana*.

Implementasi atas pelaksanaan CSR berdasarkan Konsep Parhayangan telah

dilakukan oleh LPD Kesiman baik secara internal maupun eksternal. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan informan Bendahara LPD Kesiman ketika disinggung mengenai adanya kegiatan keagamaan di LPD Kesiman. Dari hasil wawancara yang didapatkan konsep parhayangan pada LPD Kesiman dapat dilihat didirikannya Pura dilingkungan LPD Kesiman yang terdiri dari *pelinggih padmasana, Pelinggih Bhatara Sri Rambut Sedana, dan Pelinggih penunggun karang* dan LPD Kesiman juga selalu melaksanakan persembahyangan setiap hari sebelum mulai bekerja dengan tujuan memohon keselamatan dalam bekerja serta menghaturkan terimakasih atas segala kejahteraan yang diberikan di lingkungan LPD Kesiman serta selalu melakukan persembahyangan bersama pada saat hari raya suci agama Hindu serta melakukan piodalan setiap 6 bulan sekali

Kegiatan konsep *parhayangan* atau ketuhanan yang dilakukan oleh LPD secara eksternal diwujudkan dengan sering berkontribusi dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pura sekitar LPD dengan ikut serta bergotong-royong membantu persiapan dan melaksanakan upacara keagamaan tersebut, serta LPD juga memberikan sumbangan uang tunai (dana punia) yang diambil dari dana sosial atau CSR yang dimiliki oleh LPD. Hal ini penting dilakukan untuk menunjukkan rasa syukur LPD kepada Tuhan Yang Maha Esa dan masyarakat sekitar, Serta menunjukkan bahwa LPD Kesiman turut serta dalam membantu kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar LPD. Berdasarkan pernyataan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi CSR berdasarkan konsep *Parhayangan* sudah dilakukan dengan baik secara internal dan eksternal.

Pada LPD Kesiman pelaksanaan implementasi CSR berdasarkan konsep *pawongan* telah dilakukan oleh pihak LPD sama halnya seperti implementasi CSR berdasarkan konsep *parhayangan*. LPD Kesiman telah melaksanakan kewajiban CSR dalam konsep *pawongan* dengan menolong dan menghargai manusia yaitu karyawan dan nasabah. Pelaksanaan CSR di LPD telah dilakukan dengan baik dan selaras oleh LPD Kesiman. LPD Kesiman berusaha sebaik mungkin menjaga hubungan yang harmonis antara karyawan dengan karyawan dan antara karyawan dengan nasabah, hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan staf kepegawaian di LPD Kesiman. Gaji yang sudah sesuai dan tunjangan kesehatan yang diberikan oleh LPD merupakan dua hal yang penting bagi karyawan di setiap lembaga ataupun perusahaan. Dengan memberikan gaji sesuai UMK bahkan sudah melebihi UMK Denpasar dan mendapat tunjangan kesehatan tentunya karyawan akan merasa senang bekerja di LPD Kesiman. Selain itu LPD Kesiman sesekalinya juga melakukan Tirta Yatra bersama dengan Para pengawas, karyawan dan keluarga guna untuk meningkatkan rasa kekeluargaan.

Implementasi CSR berdasarkan konsep *Pawongan* tidak hanya dilakukan kepada karyawan saja, tetapi LPD juga melakukan CSR kepada Masyarakat dengan memberikan bantuan dana kepada masyarakat sekitar LPD serta yang menjadi nasabah LPD Kesiman. Hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dengan informan bendahara LPD Kesiman. LPD dalam melakukan implementasi CSR berdasarkan konsep *Pawongan* yang tidak hanya dilakukan di bagian Internal LPD, tetapi juga dilakukan di bagian eksternal LPD Kesiman seperti memberikan bantuan dana santunan duka sebesar Rp. 500.000 per orang kepada masyarakat yang sedang berduka cita selain itu juga masyarakat merasa terbantu dengan

adanya LPD Kesiman sehingga memudahkan masyarakat melakukan pinjaman jika dilakukan secara mendesak. Hal itu dapat diketahui secara nyata berdasarkan hasil wawancara dengan nasabah dan masyarakat asli Desa Kesiman. Masyarakat merasa terbantu dengan adanya LPD Kesiman ini. Berdasarkan dari pernyataan sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa LPD Kesiman telah melakukan implementasi CSR berdasarkan konsep *pawongan* yang berjalan dengan baik secara internal maupun eksternal.

Implementasi yang dilakukan LPD Kesiman secara internal, dimana hubungan antara LPD dengan lingkungan dapat dilihat dari komitmen lpd dalam menjaga dan meningkatkan kualitas kebersihan lingkungan sekitar LPD seperti melakukan kegiatan Upacara Tumpek Wariga atau Tumpek Uduh, yang mana Tumpek Wariga merupakan upacara berkaitan dengan lingkungan, terutama melestarikan pohon. LPD Kesiman melakukan implementasi CSR berdasarkan konsep *Palemahan* yang mana kita harus memiliki hubungan yang harmonis antara manusia dengan lingkungan. LPD merupakan satu lembaga desa yang merupakan unit operasional serta berfungsi sebagai wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-surat lainnya yang bertujuan guna untuk mensejahterakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. LPD Kesiman memiliki anggaran dasar LPD Kesiman dengan mencadangkan 5 persen dari laba yang didapatkan oleh LPD guna untuk melakukan kegiatan sosial. Mencadangkan 5 persen dari laba yang didapatkan LPD merupakan bukti bahwa LPD telah melakukan tanggung jawab sosial atau CSR lembaga atau perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mensejahterakan masyarakat dan lingkungan sekitar LPD guna untuk meningkatkan taraf hidup dan upaya untuk menjaga lingkungan sekitar karena seluruh aspek tersebut telah memberikan dukungan kepada LPD selama ini. LPD telah mengimplementasikan CSR berdasarkan konsep *tri hita karana* kepada Masyarakat, dan lingkungan intrnal LPD maupun lingkungan eksternal LPD Kesiman.

Banyak penelitian menyatakan bahwa dampak CSR yang dilakukan bagi lembaga atau perusahaan belum dipastikan dapat meningkatkan kinerja keuangan dari lembaga atau perusahaan tersebut (Apriyanti & Budiasih, 2016). Dalam hal penerapan CSR diperlukan dana yang tidak sedikit guna untuk melakukan CSR, begitu pula dengan dana yang dikeluarkan LPD Kesiman dalam menerapkan kegiatan CSR dan ketika disinggung mengenai dampak penerapan CSR dari aspek profit. Pelaksanaan CSR di LPD tidak memberikan dampak yang buruk bagi laba yang didapatkan oleh LPD. Penerapan CSR juga tidak mengganggu keuangan dari LPD Kesiman. Penerapan CSR tentu saja memiliki dampak pada masyarakat di sekitar LPD Kesiman, tidak hanya berdampak pada keuntungan atau laba yang didapatkan tetapi dampak bagi masyarakat juga sangat penting. Dampak Penerapan CSR yang dilakukan oleh LPD kepada masyarakat sangat besar sehingga dengan melaksanakan CSR, masyarakat tentunya akan lebih percaya dengan adanya LPD.

Pada konsep *triple butom line*, tidak hanya aspek profit dan aspek people yang dapat memberikan dampak, tetapi aspek *planet* atau lingkungan juga memiliki dampak dari penerapan CSR yang dilakukan. Dampak penerapan CSR bagi lingkungan tidak hanya berdampak kepada lingkungan LPD saja tetapi juga kepada karyawan, dan masyarakat sekitar LPD. Lingkungan yang bersih pastinya

membuat kita nyaman untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Dengan melakukan CSR guna menjaga kebersihan, kita dapat membuat contoh yang baik kepada masyarakat sekitar.

SIMPULAN

Implementasi CSR dari aspek parhayangan diwujudkan dengan melakukan yajnya (sembahyang atau pemujaan kepada Tuhan yang dilakukan setiap hari), ikut membantu berkontribusi kepada desa atau masyarakat yang sedang melaksanakan upacara keagamaan, dan melakukan dana punia. Implementasi CSR dari aspek pawongan diwujudkan dengan memberikan bantuan kepada warga yang terkena musibah atau yang sedang berduka cita, dan membantu memberikan sembako atau uang tunai kepada masyarakat yang kurang mampu. Implementasi CSR dari aspek Palemahan diwujudkan dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar LPD, menjaga kelestarian lingkungan dan melakukan kegiatan gotong royong disekitar wilayah LPD. Hal tersebut merupakan bukti gambaran yang nyata dalam pelaksanaan kegiatan CSR. Dalam pengelolaan LPD, seluruh karyawan, dan pengawas selalu melakukan kegiatan CSR dengan berdasarkan konsep *tri hita karana*.

Bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kesiman melakukan kegiatan CSR sebaiknya lebih terjadwal disetiap program CSR yang dilakukan agar masyarakat dapat berpartisipasi, dan setiap program CSR yang dilakukan sebaiknya memiliki kepala atau penanggung jawab program yang berbeda. Kegiatan CSR yang dilakukan oleh LPD harus lebih ditingkatkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat sekitar.

REFERENSI

- Akben-Selcuk, E. (2019). Corporate social responsibility and financial performance: The moderating role of ownership concentration in Turkey. *Sustainability (Switzerland)*, 11(13), 1. <https://doi.org/10.3390/su11133643>
- Alamgir, M., & Uddin, M. N. (2017). The Mediating Role of Corporate Image on the Relationship between Corporate Social Responsibility and Firm Performance: An Empirical Study. *International Journal of Business and Development Studies*, 9(1), 91-111.
- Apriyanti, N. M. W., & Budiasih, I. G. A. . (2016). Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Dan Low Profile. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 977-1004.
- Astiti, K. S., Sulindawati, N. L. G. E., & Atmadja, A. T. (2017). Penerapan Pemberian Kredit Tanpa Jaminan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Dharmajati Tukadmungga. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v7i1.9668>
- Dewanti, L. P. mela, & Mulyadi, M. (2020). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), Dan Budaya *Tri Hita Karana* Terhadap Kinerja Keuangan Di Koperasi Simpan Pinjam Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 235. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i2.2307>
- Dewi, D. P. R., & Sujana, I. K. (2021). The Effect of Organizational Commitment ,

- Organization Culture Based on *Tri Hita Karana* and Awig-Awig Protection on the Performance of Lembaga Perkreditan Desa in Bangli Regency. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 168-175.
- Hasibuan, M. E., & Wirawati, N. G. P. (2020). The Effect of Financial Performance , Good Corporate Governance , Corporate Social Responsibility on Company Value (Empirical Study on Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 391-397.
- Hategan, C. D., Sirghi, N., Curea-Pitorac, R. I., & Hategan, V. P. (2018). Doing well or doing good: The relationship between corporate social responsibility and profit in Romanian companies. *Sustainability (Switzerland)*, 10(4), 1. <https://doi.org/10.3390/su10041041>
- Nath, A., Kumar, R., Behura, A. K., Tara, K., & Sundararajan, M. (2019). Corporate social responsibility for sustainable development. In *Indian Journal of Environmental Protection* (Vol. 39, Issue 6). <https://doi.org/10.4324/9781315749495-3>
- Omika Dewi, I. G. A. A., & Biyantari, N. K. (2017). Pengaruh Budaya *Tri Hita Karana* Pada Hubungan Corporate Social Responsibility Dan Nilai Perusahaan Pada Indonesia Tourism Development Corporation. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 2(2), 247-258.
- Parelawati, N. L. N., Herawati, N. T., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Mengulas Kontribusi Laba LPD Dalam Menunjang Dana Pembangunan Desa Dan Dana Sosial Berlandaskan *Tri Hita Karana* Di LPD Desa Adat Jimbaran. *E-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 7(1), 1-9.
- Pernamasari, R. (2019). The Effect of Elements Good Corporate Governance on Disclosure of Corporate Social Responsibility: Study of the Indonesian Kompas 100 Indexed Scholars Journal of Economics , Business and Management The Effect of Elements Good Corporate Governance on Disc. *Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 6(7), 336-344. <https://doi.org/10.21276/sjebm.2019.6.7.1>
- Purwati, D. K. I., & Tenaya, A. I. (2018). Implementasi Corporate Social Responsibility Berlandaskan Filosofi *Tri Hita Karana* pada Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(3), 2203. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p22>
- Puspasari, N. K., & Sujana, I. K. (2021). The Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure and Board Remuneration on Financial Performance with the Presence of Woman in the Good Corporate Governance Structure. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 637-642.
- Putra, I. D. G. T., & Suardikha, I. M. S. (2020). The Effect of the Implementation of Good Governance and Accounting Information Systems on the Performance of Village Credit Institutions (LPD). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(8), 225-231.
- Ramadhanty, N. S., & Budiasih, N. I. G. A. (2020). The Effect of Financial Leverage on Stock Returns with Corporate Social Responsibility Disclosure as Moderating Variable (Empirical Study on Mining Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2016-2018). *American Journal of Humanities and*

- Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(6), 48–53.
- Salain, P. P. P., Rismawan, P. A. E., Rihayan, I. G., & Jodi, I. W. G. A. S. (2020). Influence of Leadership and Information Technology on Employee Performance in Village Credit Institution (LPD) in Mengwi District, Badung Regency. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(7), 35–37.
- Sari, A. . P. A. M. P., & Suindari, N. M. (2020). Kesehatan LPD, Jumlah Nasabah, Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Dengan Variabel Pemediiasi Pertumbuhan Aset. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 130–150. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i2.52>
- Sri Astutini, N. N., Ginaya, G., & Susyarini, N. P. W. A. (2019). Designing Bali Tourism Model through the Implementation of *Tri Hita Karana* and Sad Kertih Values. *International Journal of Linguistics, Literature and Culture*, 5(1), 1.
- Sri Purnami, A. A., Selamet, I. K., & Sudarmini, K. (2019). Strategi Pengembangan CSR LPD dalam Upaya Penguatan Implementasi *Tri Hita Karana* dan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada LPD di Kecamatan Kintamani). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 75–81.
- Sukawati, T. G. R., Widiarta, P. G. K., Santika, I. W., & Jatra, I. M. (2020). Differentiation Strategies ' Effect on Competitive Advantage with *Tri Hita Karana* as a Moderating : Study of Ubud Homestay Entities in Bali. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(8), 198–209.
- Wati, N. W. A. E. (2020). Kinerja Keuangan Dan Penyaluran Dana Sosial Yang Berlandaskan *Tri Hita Karana* (THK) Pada Lembaga Perkreditan Desa. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 97–112. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v2i1.554>
- Wiantara, I. W. W., & Yadnyana, I. K. (2020). The Influence of Application of Good Government Governance Principles and *Tri Hita Karana* Culture on Regional Government Performance. *American Journal of Humanities and Social Science Research (AJHSSR)*, 4(8), 74–82.
- Yanti, N. K. A. G., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 1752–1779.
- Žukauskas, P., Vveinhardt, J., & Andriukaitienė, R. (2018). Corporate Social Responsibility as the Organization's Commitment against Stakeholders. *Web of Science*, 1(1), 44. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.5772/intechopen.70625>